

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Eka Kurniawan lahir di kota Tasikmalaya Jawa Barat , 28 November 1975. Eka Kurniawan adalah seorang penulis dan komikus asal Indonesia. Ia menamatkan pendidikan tinggi dari Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Karya fiksi pertamanya, sebuah kumpulan cerita pendek *Corat-coret di Toilet*, diterbitkan tahun 2000 oleh Aksara Indonesia, Yogyakarta. Debut novel pertamanya yaitu *Cantik Itu Luka* diterbitkan oleh Jendela pada tahun 2002, Yogyakarta. Novel keduanya *Lelaki Harimau* diterbitkan tahun 2004 Gramedia Pustaka Utama. Pada tahun 2014 Eka Kurniawan kembali mengeluarkan novel yang berjudul *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* dan kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* pada tahun 2015 diterbitkan oleh Bentang Pustaka. Yogyakarta. ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eka\\_Kurniawan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eka_Kurniawan))

Kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* merupakan cerpen Eka Kurniawan yang menghadirkan tokoh utama yang memiliki gangguan kepribadian. Gangguan kepribadian dalam kumpulan cerpen ini adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat lingkungan dan pengalaman traumatik yang disebut gangguan konversi (Histeria). Histeria adalah penyakit karena pengalaman traumatik, pengalaman seseorang yang tidak mampu dia integrasikan dengan pemahamannya tentang dunia (Zaviera 2007: 12-13).

Kumpulan cerpen Eka Kurniawan juga menceritakan peristiwa-peristiwa yang berdampak pada tingkah laku tokoh dalam kumpulan cerpen ini terdapat tokoh utama

yang memiliki gangguan dengan kepribadiannya. Tulisan Eka Kurniawan bukanlah ide yang sederhana, tapi bahwa kesederhanaan itu dibuat menjadi kata-kata yang indah dan juga humor yang terdapat diantara kalimatnya. Setiap tulisan Eka Kurniawan susah untuk dipahami oleh pembaca, karena pemakaian kata-kata dalam tulisannya sulit untuk dipahami sehingga pembaca harus berulang kali membacanya untuk mengetahui jalan cerita yang sebenarnya. Seperti pada cerpen “Gerimis yang Sederhana” dalam cerpen ini memiliki tokoh yaitu Mei. Mei memiliki pengalaman traumatik saat kejadian 1998. Pada peristiwa itu Mei hampir diperkosa oleh seorang pengemis. Setelah kejadian itu Mei pindah ke Los Angeles Amerika. Saat di Los Angeles dia bertemu seorang pria dari Jakarta. Tapi saat akan menemui pria tersebut Mei menjadi gugup untuk memasuki restoran karena dia melihat seorang pengemis dari atas mobil. Mei terpaksa memutar restoran itu sampai pengemis itu keluar.

Kepribadian digunakan untuk ditujukan kepada seseorang atau individu. Kepribadian merupakan sesuatu yang tampak dan mencakup semua aktualisasi penampilan yang selalu tampak pada diri seseorang. Kepribadian dijelaskan oleh Gordon W Allport dalam Abu Ahmadi organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari system psiko-fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungannya (1998).

Pengalaman traumatik dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Emosi yang menyertai trauma ini tidak diungkapkan secara langsung dan bukan pula tidak berkaitan sama sekali. Emosi-emosi tersebut terungkap dalam perilaku-perilaku yang dijadikan respons yang sangat lemah dan tidak jelas terhadap trauma tersebut.(Zaviera 2007: 13)

Trauma psikologis adalah jenis kerusakan jiwa yang terjadi sebagai akibat dari peristiwa traumatik. Ketika trauma yang mengarah pada gangguan stress pasca trauma, kerusakan mungkin melibatkan perubahan fisik di dalam otak dan kimia otak, yang mengubah respon seseorang terhadap stress masa depan.

Kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* terdiri dari 15 cerpen, yaitu:

1. “Gerimis yang Sederhana, *Kompas*”, 16 Desember 2007
2. “Gincu Ini Merah, Sayang”, *Kompas*, 1 Juli 2007
3. “Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi”, *Koran Tempo*, 18 November 2012
4. “Penafsir Kebahagiaan”, *Kompas*, 16 September 2007
5. “Membuat Senang Seekor Gajah”, 2015
6. “Jangan Kencing di Sini”, *Esquire Indonesia*, September 2012
7. “Tiga Kematian Marsilam”, *Koran Tempo*, 13 Agustus 2006
8. “Cerita Batu, *Esquire Indonesia*”, Maret 2014
9. “La Cage aux Folles”, *Koran Tempo* 15 Juli 2007
10. “Setiap Anjing Boleh Berbahagia”, *Media Indonesia*, 10 November 2013
11. “Kapten Bebek Hijau”, *Koran Tempo*, 3 Maret 2013
12. “Teka-teki Silang”, *Playboy Indonesia*, Januari 2007
13. “Membakar Api”, *Kompas*, 1 Maret 2009
14. “Pelajaran Memelihara Burung Beo”, *Esquire Indonesia*, 2007
15. “Pengantar Tidur Panjang, *Kompas*”, 1 November 2009

Objek penelitian iniyaitu kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen. Pertama adalah cerpen “Gerimis yang Sederhana”. Pada cerpen ini seorang perempuan yang bernama Mei mengalami perubahan tingkah laku akibat gangguan traumatik ketika melihat pengemis. Karena pada peristiwa 1998 Mei hampir diperkosa oleh seorang pengemis. Mei adalah seorang warga Negara Indonesia yang telah menetap di Amerika. Hari itu Mei akan bertemu dengan seorang pria dari Jakarta. Mei terlihat gugup saat akan menemui pria tersebut. Setelah kejadian Mei 1998 dia tidak pernah lagi bertemu orang dari Jakarta. Hal tersebut membuat Mei harus pindah dari Indonesia ke Amerika.

“Lalu, ia memandangi wajahnya di kaca spion tengah. Ia terlihat agak gugup. Setelah 1998, pikirnya, ini kali pertama aku akan bertemu orang dari Jakarta. Kata sepupunya, kini wajahnya terlihat lebih terang daripada saat kali pertama datang ke Amerika. Ia tak terlalu menyadarinya. Barangkali karena terlalu sering melihat wajahnya, ia tak melihat perubahan apa pun. Ada sejumput rambut keluar dari topi Los Angeles Dodgersnya, yang dipasang agak miring. Mei menyibakkan rambutnya ke balik telinga.”(Kurniawan,Eka. 2015:2)

Dari paparan cerpen di atas terdapat gangguan pengalaman traumatis. Mei selalu gugup setiap bertemu dengan pengemis. Mei teringat dengan kejadian yang menimpa dirinya pada tahun 1998 di Jakarta, hal ini disebabkan karena pada kejadian Mei 1998 dia hampir diperkosa oleh seorang pengemis. Seperti pada kutipan berikut ini:

“Maaf soal tadi,”kata Mei tiba-tiba. “aku agak trauma dengan pengemis.”(Kurniawan, Eka 2015:9).

“Tahun 1998 di Jakarta, seorang pengemis nyaris m ....”Mei tak melanjutkan kata-katanya, kebingungan. “Gimana ya, mengatakannya?”(Kurniawan, Eka 2015: 9).

Cerpen selanjutnya “Gincu ini Merah, Sayang”. Dalam cerpen ini bercerita tentang seorang perempuan yang pernah menjadi pelacur dan seorang pria yang

menjadi pelanggannya. Dia adalah Marni dan Rohmat Nurjaman. Mereka berdua adalah sepasang suami istri yang bertemu di sebuah bar. Awalnya mereka cuma memiliki hubungan antara pelacur dan pelanggannya. Akan tetapi lama-kelamaan hubungan mereka berubah menjadi sebuah percintaan. Pada suatu waktu Rohmat Nurjaman memutuskan untuk untuk mengeluarkan Marni dari bar itu sekaligus Rohmat langsung meminangnya. Rohmat pergi ke pedalaman Banyumas ditemani ketiga temannya. Di sana dia menikahi Marni sebelum membawanya kembali ke Jakarta dan tinggal di sebuah rumah mungil.

Dalam pernikahan tersebut Rohmat Nurjaman tidak menjalani pernikahannya dengan mudah. Ia selalu dihantui tentang istrinya yang tidur dengan pria lain. Hal ini berawal ketika ia mendapatkan mimpi melihat istrinya ditiduri pelanggan lain di kamar-kamar beranda. Tidak hanya sampai disitu. Ia selalu resah apabila melihat istrinya memakai gincu merah dibibirnya. Karena gincu merah akan membuat ingatannya bahwa istrinya mantan seorang pelacur akan mengusik pikirannya.

“Sebenarnya, Rohmat Nurjaman tak suka melihat istrinya mempergunakan gincu. Namun, jika melarangnya, dan kemudian mengemukakan alasannya, ia khawatir itu akan menyinggung perasaan istrinya. Marni pasti tak suka jika kepadanya ia berkata, “Dengan gincu itu kau tampak serupa pelacur.”(Kurniawan,Eka. 2015:16)

Setelah tiga tahun menikah Rohmat Nurjaman selalu dihantui oleh gincu di bibir istrinya. Karena ia selalu gelisah saat diluar rumah dan selalu timbul pertanyaan dalam benaknya saat ia bekerja.

“Akan tetapi, Marni masih mempergunakan gincu yang sama dan dengan cara yang sama. Rohmat Nurjaman ingin melarangnya, tapi berpikir jika ia melakukannya, itu hanya akan mengingatkannya pada masa-masa mereka di bar. Dari pagi ke pagi, dari senja ke senja, gincu itu semakin menggajungnya. Hingga akhirnya Rohmat Nurjaman

mulai bertanya- tanya apa yang dilakukan istrinya sementara ia pergi bekerja.”(Kurniawan,Eka.2015:21)

Dalam kutipan cerpen di atas terlihat gangguan terhadap kepribadian Rohmat Nurjaman. Rohmat selalu resah dan gelisah apabila dia melihat istrinya memakai gincu berwarna merah karena hal ini akan membuat ingatan Rohmat kembali terusik karena pekerjaan lama istrinya sebagai pelacur.

Selanjutnya adalah cerpen “Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi”. Cerpen ini bercerita tentang seorang perempuan yang ditinggalkan kekasihnya tepat pada malam sebelum mereka menikah. Hal itu tak hanya membuatnya patah hati, tapi juga membuat keluarganya merasa malu. Tak hanya sampai di situ, kekasihnya pergi dengan sahabatnya sendiri. Hal tersebut membuat dia depresi dan dia sempat mencoba bunuh diri.

“Maya sempat mengiris pergelangan tangannya dengan pisau dapur, tapi seorang adiknya berhasil membawanya kedokter dan mereka menyelamatkan hidupnya. Setelah itu, ia harus berada dalam pengawasan tanpa henti. Adiknya, kakaknya, sepupunya, ayahnya, ibunya, semua bergantian menjaganya di tepi tempat tidur. Mereka juga harus memastikannya untuk tidak terlambat meminum obat.”(Kurniawan ,Eka.2015:26)

Setelah beberapa minggu berlalu Maya selalu mengurung diri di kamarnya. Terkadang ia teringat dengan kejadian itu dia selalu menangis kadang-kadang dia menjerit histeris. Lalu dia akan minum obat lagi dan tidur lelap seolah-olah tak ada yang terjadi. Setelah itu ia mendapatkan sebuah mimpi yang tak hanya datang sekali, tetapi mimpi itu datang berkali-kali. Akhirnya ia merasa bahwa mimpi itu adalah sebuah pertanda tapi kadang ia berpikir bahwa itu hanyalah sebuah mimpi.

“Mimpi itu memberitahunya bahwa ia akan memperoleh seorang kekasih. Dalam mimpinya, si kekasih tinggal di kota kecil bernama Pangandaran. Setiap sore, lelaki yang akan menjadi kekasihnya sering berlari disepanjang pantai ditemani seekor anjing kampung. Ia bisa melihat dadanya yang telanjang, gelap dan basah oleh keringat, berkilauan memantulkan cahaya matahari. Setiap kali terbangun dari mimpi itu, ia selalu tersenyum. Jelas ia sudah cinta kepada lelaki itu.”(Kurniawan,Eka.2015:28)

Dari kutipan cerpen di atas terdapat gangguan kepribadian pada Maya. Maya adalah korban dari acara perkawinan yang dibatalkan, karena calon suaminya pergi dengan sahabatnya sendiri. Hal ini membuatnya jadi depresi dan pernah mencoba bunuh diri. Apabila dia mengingat kekasihnya dia selalu menangis sambil berteriak.

Selanjutnya cerpen “Penafsir Kebahagiaan”.Cerpen ini bercerita tentang seorang pelacur dari Jakarta yang ditawarkan pekerjaan oleh seorang pemuda Indonesia yang sekolah di Amerika. Setelah memikirkannya akhirnya Siti mau ikut dengan pemuda tersebut. Nama pemuda itu Jimmi. Jimmi dikirim bapaknya ke Amerika untuk sekolah di sana. Tapi Jimmi tidak menyelesaikan pendidikannya. Saat pulang ke Indonesia Jimmi membawa seorang pelacur dari Jakarta. Pelacur itu adalah Siti. Siti sepatutnya akan membagi hasilnya dengan Jimmi. Apabila Jimmi memenuhi kebutuhannya di sana. Siti akan dijadikan pelacur untuk melayani teman-teman Jimmi setiap harinya di Apartment Jimmi.

Tapi pada suatu siang saat Jimmi pergi liburan beberapa hari untuk bermain ski. Siti merasakan hal yang di luar dugaanya, Siti hamil. Hal ini membuat Siti panik. Karena Jimmi pernah bilang padanya agar tidak hamil karena ini akan menjadi masalah besar untuk mereka berdua.

“Jimmi pernah bilang,”Jaga dirimu, jangan sampai bunting. Menggugurkan kandungan atau melahirkan hanya membuat bisnis kita

berantakan, masih untung kalau enggak ditahan polisi federal.”(Kurniawan, Eka. 2015:41)

Dari paparan cerpen di atas terdapat gangguan kepribadian pada Siti dia menjadi panik saat mengetahui dirinya hamil. Dia mencari cara untuk menggugurkan kandungannya. Karena hal itu akan membuat hidupnya menjadi kacau. Dia selalu dihantui perasaan bersalah karena menyesal telah menjadi seorang pelacur.

Selanjutnya cerpen “Jangan Kencing di Sini”. Cerpen ini menceritakan seorang perempuan bernama Sasha. Sasha menyewa satu petak toko yang dijadikan butik. Selama beberapa hari menyewa toko tersebut, Sasha mendapatkan masalah yang selalu menjadi pemikirannya. Masalahnya adalah bau kencing di depan tokonya. Setiap pagi dia selalu marah sendiri karena mencium bau kencing di pintu tokonya. Sasha selalu mengatakan pada salah seorang pegawainya dengan mengumpat semoga Tuhan membakar kemaluan mereka. Semenjak itu Sasha selalu pusing karena bau kencing itu. Selalu bermasalah dengan kemaluan lelaki.

“Selama beberapa hari, sejak ia menyewa toko tersebut untuk butik kecilnya, ia terus uring-uringan. Penis lelaki memang merupakan masalah dunia, gerutunya (yang membuat Marjan tertawa). Ia yakin, siapapun yang mengencingi tembok pembatas parkir tersebut pasti manusia-manusia berpenis.”(kurniawan, Eka 2015:52)

Sasha selalu bermasalah dengan kemaluan pria termasuk dengan suaminya sendiri. Dia selalu tidak senang apabila diajak suaminya berhubungan badan. Karena itu adalah hal yang menyakitkan baginya. Dia selalu berharap agar proses itu selesai secepat mungkin.

“Ia berpikir, seandainya bisa memasang tulisan di selangkangannya, ditujukan kepada suami dan semua lelaki, “Jangan kencing di Sini!”. Pasti hebat, pikirnya.”(Kurniawan, Eka 2015:54)

“Kenapa kamu selalu menahan kencing?” Tanya dokter kepadanya. Dokter mengatakan bahwa ia memiliki masalah dengan saluran kencing.

“Entahlah, Dok,”kata Sasha.” Kemanapun aku pergi, aku seperti melihat tanda ‘Jangan Kencing di Sini’ maka aku menahannya,”

“Bolehkan aku menyarankanmu menemui psikiater?”(Kurniawan, Eka 2015: 60).

Dari kutipan diatas terdapat gangguan kepribadian. Sasha selalu marah dan benci apabila ada masalah yang berhubungan dengan kemaluan lelaki. Tak hanya dengan bau kencing di tokonya. Tapi juga dengan suaminya. Dia selalu merasa tersakiti apabila suaminya mengajak berhubungan badan. Akhirnya Sasha menjadi stress karena masalah tersebut dan dia selalu membayangkan tulisan jangan kencing di sini dia selalu menahan kencingnya, karena dia merasakan kenikmatan saat menahan kencingnya sampai Sasha memiliki masalah dengan saluran kencingnya.

Selanjutnya cerpen “Pelajaran Memelihara Burung Beo” pada cerpen ini tokoh utama yaitu Mirah. Mirah merupakan seorang warga Negara Indonesia yang menjadi imigran gelap di Los Angeles Amerika. Dia bekerja sebagai seorang perawat di sebuah rumah sakit di Amerika. Ia bekerja di sana karena ia tidak sendirian di sana. Ada banyak orang Meksiko dengan kasus yang lebih kurang sama. Negara bagian California, terutama kota Los Angeles, membutuhkan banyak perawat, rumah sakit cenderung menyembunyikan mereka, sambil ikut membantu memperoleh izin kerja.

Hingga pada suatu hari Mirah ditemui oleh kepala rumah sakit dan memperkenalkannya dengan seorang pria yang menjadi pasien di rumah sakit itu.

Pria itu ditemukan seseorang dari pinggir jalan dan menderita radang usus yang parah. Pria tersebut tidak punya rumah dan kelaparan. Kepala rumah sakit menawarkan Mirah untuk menikahi pria tersebut, dengan menikahi pria tersebut Mirah bisa mendapatkan kewarganegaraan.

Akhirnya Mirah menikah dengan pria itu dan memiliki tiga orang anak. Setelah memiliki tiga orang anak pria tersebut menjadi terkenal. Dia memiliki sebuah grup band punk rock dan memperoleh kontrak rekaman. Pria itu mulai dikerubungi gadis-gadis yang rela diperlakukan apapun di belakang panggung. Akhir dari semua itu adalah perceraian.

Dari kejadian ini Mirah mengalami hal yang paling sulit untuk dia pahami. Mirah merasa telah melakukan hal yang sangat bodoh dalam hidupnya karena dia menikahi seorang pria yang tidak setia. Seperti pada kutipan berikut:

“Akhir dari semua itu adalah perceraian. Satu pelajaran lagi diperoleh Mirah demi mengenang saat itu: jangan pernah jatuh cinta hanya karena lama tinggal satu atap. Juga jangan jatuh cinta hanya karena lama berbaring di atas ranjang yang sama. Yang paling tolol dari semuanya adalah, menurut Mirah, jangan punya anak hanya karena jatuh cinta.”(Kurniawa, Eka 2015:153).

“Burung-burung itu semuanya asli dari Indonesia, dan yang paling penting mahir berbahasa Indonesia .ketika suatu hari seorang lelaki mengaku kelahiran Kalimantan tapi sudah lama tinggal di Serawak muncul menawarkan seekor burung beo, Mirah dan temannya sama sekali tak tertarik. Namun ketika mendengar burung itu mengucapkan “Mama, Mama”, serta sederet frasa berbahasa Indonesia lainnya, Mirah mulai berjongkok memperhatikan burung tersebut.  
” Serasa aku mendengar anakku bicara,”kata Mirah”(Kurniawan, Eka 2015: 146).

“Serasa aku kehilangan anak-anakku untuk kali kedua”(Kurniawan, Eka 2015: 147).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Mirah mengalami gangguan kepribadian setelah dia kehilangan hak asuh atas ketiga anaknya. Dia memelihara burung beo dan menganggap burung tersebut sebagai anaknya. Pada saat petugas biro perlindungan hewan mengambil burung beonya, dia merasa kehilangan anak-anaknya.

Menurut peneliti kumpulan cerpen ini pantas untuk diteliti karena tokoh-tokoh maupun jalan cerita yang ada dalam kumpulan cerpen tersebut sangat menarik dan unik meskipun perilaku yang ditunjukkan sang tokoh bisa dikatakan memiliki gangguan kepribadian. Sementara itu penelitian kepribadian sangatlah penting, karena dengan meneliti ini akan didapat pengetahuan bagaimana mengatasi permasalahan yang menyangkut gangguan kepribadian.

Berhubungan dengan masalah-masalah yang sudah peneliti jabarkan di atas, peneliti akan mengkaji kumpulan cerpen ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Kajian ini akan diawali dengan menganalisis unsur-unsur instrinsik. Analisis instrinsik dilakukan sebagai pemahaman awal terhadap kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen ini. Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra. Secara langsung, unsur ini sangat penting untuk membangun cerita. Unsur tersebut adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, latar, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2005:23).

Pada kumpulan cerpen ini peneliti memilih sepuluh cerpen yang akan dianalisis karena tokoh utama pada kelima cerpen itu mengalami gangguan kepribadian. Cerpen tersebut adalah:

1. “Gerimis yang Sederhana”

2. “Gincu Ini Merah Sayang”
3. “Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi”
4. “Penafsir Kebahagiaan”
5. “Jangan Kencing di Sini”
6. “La Cage aux Folles”
7. “Setiap Anjing Boleh Berbahagia”
8. “Teka-teki Silang “
9. “Membakar Api“
10. ”Pelajaran Memelihara Burung Beo”

Tokoh utama dalam cerpen di atas memiliki masalah kepribadian yang berdampak pada tingkah laku tokoh tersebut. Cara peneliti memilih sepuluh cerpen dengan berulang kali membaca kumpulan cerpen dan menentukan cerpen yang akan diteliti. Setelah menentukan cerpen yang akan diteliti, peneliti menemukan gangguan kepribadian pada tokoh dalam sepuluh cerpen. Berhubung yang diteliti adalah kepribadian tokoh, teori yang digunakan adalah Psikologi Sastra.

## **1.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana bentuk gangguan kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan?

- 2 Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Mendeskripsikan bentuk gangguan kepribadian tokoh utama yang tercermin *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan.
- 2 Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan keilmuan pembaca, terutama dalam bidang sastra. Manfaat lainnya seperti manfaat teoritis yaitu, agar penelitian ini mampu memberikan beberapa penjelasan mengenai pengaplikasian teori psikologi sastra terhadap cerpen dan karya sastra lainnya. Secara praktis yaitu, agar penelitian ini mampu memberikan beberapa penjelasan mengenai kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* dan hal-hal yang ada didalamnya.

## 1.5. Landasan Teori

Teori yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teori psikologi sastra. Psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi dapat dikatakan bahwa Psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa atau mental (Zaviera, 2007:19). Pada dasarnya psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang membicarakan persoalan-persoalan manusia dari aspek kejiwaan (Sangidu, 2005: 30). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruh pada perilaku (2001 :901).

Jatman (dalam Endraswara, 2008 :97) berpendapat bahwa karya sastra dalam psikologi memiliki pertautan yang erat, secara tidak langsung dan fungsional. Pertautan tidak langsung, baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama, yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra sama-sama memiliki hubungan yang fungsional, karena sama-sama mempelajari tentang kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut nyata, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif. Jadi dapat dikatakan bahwa psikologi sastra adalah kajian yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Teori ini digunakan untuk meneliti kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan.

Psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji karya sastra dari sudut kejiwaannya. Menurut Wellek dan Austin (1989:90), Istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi

pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan poin ketiga. Yaitu penelitian hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Untuk mencapai hal itu. Penulis akan menggunakan teori psikologi behavior B.F. Skinner yang menjelaskan tentang perilaku manusia dan peran lingkungan dalam perubahan perilaku tersebut.

Teori Skinner berawal dari teori klasik Pavlov. Perbedaan mendasar antara teorinya dan teori Pavlov terletak pada subjeknya. Skinner menjadikan individu sebagai subjek yang berpengaruh besar dalam terbentuknya suatu perilaku, sedangkan Pavlov menyatakan bahwa perilaku individu dikendalikan oleh eksperimenter.

Psikologi behavior adalah salah satu cabang psikologi yang memusatkan penelitiannya pada perilaku manusia. Para pakar behaviorisme mengabaikan kondisi mental dan kesadaran non fisik dan menganggap bahwa perilaku adalah satu-satunya subjek pembahasan yang masuk akal bagi ilmu pengetahuan psikologi sejati. Mereka berpijak pada anggapan bahwa kepribadian manusia adalah hasil bentukan dari lingkungan tempat seseorang itu berada.

Skinner menyatakan bahwa dalam menganalisis tingkah laku orang awam biasanya mengatribusikan suatu peranan kausal pada lingkungan untuk sejumlah tingkah laku tertentu dan bukan untuk tingkah laku lainnya. (Supratiknya, 1993: 319). Dalam memilih variable-variabel respon, Skinner pertama-tama memperhatikan

kesederhanaan dan hubungannya yang bersifat taat hukum atau teratur dengan variasi lingkungan. Klasifikasi pokok tentang tingkah laku yang dikemukakan Skinner adalah pembedaannya antara operan dan responden. Perbedaan ini pertama-tama menyangkut perbedaan antara respon-respon yang dibangkitkan dan respon-respon yang dilakukan. (Supratiknya, 1993: 327).

Skinner menggunakan serangkaian konsep yang dapat disebut dinamik dan motivasional. Konsep-konsep ini, serupa dengan konsep-konsep motivasi dalam teori-teori lain, dipakai untuk menjelaskan variabilitas tingkah laku dalam situasi-situasi yang konstan (Supratiknya, 1993: 331).

Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh utama, maka akan dapat dianalisis gangguan kepribadian dalam karya sastra. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan "Psikologi Sastra". Artinya, dengan meneliti sebuah karya sastra melalui pendekatan Psikologi Sastra, secara tidak langsung kita telah membicarakan psikologi karena dunia sastra tidak dapat dipisahkan dengan nilai kejiwaan yang mungkin tersirat dalam karya sastra tersebut.

Pada penelitian ini akan dianalisis unsur intrinsik dari sepuluh cerpen tersebut. Unsur intrinsik yang akan diteliti yaitu plot, tokoh dan penokohan, latar dan tema. Dari unsur intrinsik tersebut peneliti dapat menemukan masalah kepribadian pada tokoh utama.

## 1.6. Tinjauan Kepustakaan

Dari pengamatan penulis, belum ada penelitian yang membahas kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* dengan menggunakan pendekatan Psikologi Sastra. Sementara itu, ada beberapa penelitian yang menggunakan karya Eka Kurniawan untuk menjadi objek penelitiannya yang, yakni:

1. Andri Anda Saputra (2013), Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dalam skripsinya "Resistensi Pribumi dalam Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan (studi Poskolonial)." dalam penelitiannya disimpulkan bahwa novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan memperlihatkan bentuk resistensi masyarakat Indonesia pasca kolonial. Masyarakat Indonesia pasca kolonial dibedakan ke dalam 2 jenis, yaitu masyarakat Indo dan masyarakat pribumi asli. Tokoh Indo hidup setelah zaman kolonial dengan tetap membawa nilai-nilai warisan salah satu orang tuanya yang merupakan penjajah. Tokoh pribumi asli hidup dengan beberapa keresahan tentang percampuran nilai antara modernitas yang dibawa penjajah bersinggungan dengan nilai tradisional yang masih melekat dalam diri mereka.
2. Noer Hasyanah (2015), Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dalam skripsinya "Kepribadian Tokoh Ajo Kawir dalam Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan (Tinjauan Psikologi Sastra)." Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Adler. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Ajo Kawir mengalami masalah kepribadian yang dikarenakan beberapa factor, yaitu Ajo Kawir tidak bisa

menerima kenyataan bahwa ia mengalami impotensi; Ajo Kawir menjadi rendah diri dan temperamental; kepribadian Ajo Kawir tersebut terbentuk karena adanya gejala depresif yang dideritanya. Penyebab dari kepribadian Ajo Kawir tersebut adalah impoten yang dialaminya, Ajo Kawir dikhianati istrinya dengan kehamilannya. Akibat yang ditimbulkan dari kepribadian tersebut adalah inferioritas berlebihan dalam diri Ajo Kawir, kegagalan menuju superioritas, gaya hidup yang tidak teratur, diri kreatif yang membentuk perasaan rendah diri, gagalnya prinsip minat sosial serta tidak adanya tujuan semu atau pandangan kedepan yang dimiliki Ajo Kawir.

Ada banyak penelitian yang menggunakan karya Eka Kurniawan sebagai objek penelitiannya, tetapi yang meneliti kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan menggunakan tinjauan psikologi sastra belum ditemukan.

### **1.7. Metode dan Teknik Penelitian**

Metode penelitian berkaitan erat dengan cara kerja, baik yang berkaitan dengan teori (analisis data) maupun yang berkaitan dengan urutan-urutan (prosedur) penelitian (Sangidu, 2005:105). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Moleong, 1999 : 3).

Adapun teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data, menganalisis data dan menyajikan data. Data disajikan secara deskriptif dan kemudian menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan. Peneliti akan membaca kumpulan cerpen secara berulang kali dan menganalisis unsur intrinsik kumpulan cerpen lalu menentukan masalah kepribadian tokoh pada cerpen.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Unsur instrinsik yaitu plot, penokohan, latar dan tema.

Bab III :Kepribadian tokoh utamadalam kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan.

Bab IV : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.